

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD INPRES
PANGGENTUNGAN UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**NAHDAH FITRIANA
NIM 10540931314**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NAHDAH FITRIANA**, NIM 10540 9313 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
 2. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
 3. **Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

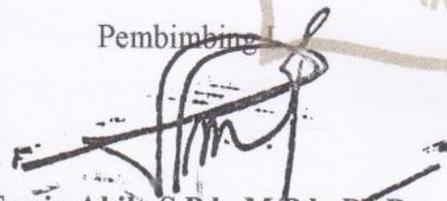
Nama Mahasiswa : NAHDAH FITRIANA
NIM : 10540 9313 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas
dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres
Panggentungan Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

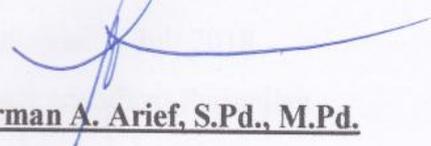
Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

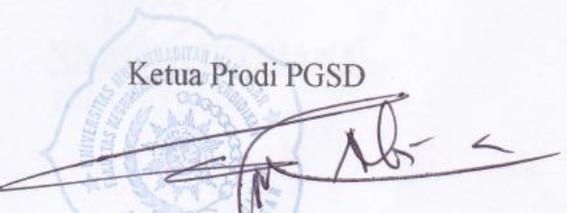
Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan EKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SARA ALA DARBIWASHALLA

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan

PERSEMBAHAN

Karya ini kuperuntukkan untuk

Ayahanda dan Ibundaku tercinta atas segala doa, tetesan keringat dan pengorbanannya, serta kepada adik-adikku, keluargaku, sahabat-sahabatku, dan seseorang yang selalu menyayangiku yang senantiasa membantuku dan mengarahkanku dengan penuh keikhlasan, semoga Allah swt membalas budi baik mereka Amiiinnnnn.

ABSTRAK

Nahdah Fitriana 2018. *Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggentungan Utara.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Tarman A.Arief.

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen *ex post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan dengan tehnik pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi..Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap minat belajar murid Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas murid kelas III SD Inpres Panggentungan Utara termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 54,54%. (2)Minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Panggentungan Utara yang dimiliki dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 56,81%. (3) maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan Minat belajar murid kelas III SD InpresPanggentungan Utara.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas Guru dan Minat Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw . Beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara**. Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, S. Pd., M.Pd., Ph.D dan Bapak Dr. Tarman A. Arief S.Pd., M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan karya ilmiah ini,

4. Ibu Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd selaku penasehat akademik penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Hj. ST. Murni S.Pd., MM selaku ibu Kepala Sekolah beserta Guru dan Karyawan SD Inpres Panggengtungan Utara.
7. Sepasang malaikat hati Ayahanda Agus dan Bunda Nurjanna, serta adik-adik saya yang selalu mendoakan di setiap sujud, memotivasi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut berjasa dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah kita kembali segala urusan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya Semoga Allah meridhoi sebagai ibadah disisi-Nya Amin . *Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Makassar, juli 2018

Penyusun,

Nahdah Fitriana
NIM.10540931314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian	7
2. Hakikat Pengelolaan Kelas	9
3. Tujuan Pengelelolaan Kelas.....	13
4. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	14
5. Keterampilan Mengelola Kelas.....	17
6. Langkah-langkah Pengelolaan Kelas	20
7. Minat belajar	25
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variable Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	50

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN- LAMPIRAN54

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
31 Kedaan Populasi SD Inpres Panggengtungan Utara.....	34
3.2 Distribusi Frekuensi Skor.....	38
3.3 Kategori Nilai Ketentuan Siswa.....	38
3.4 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.....	39
4.1 Statistika Deskriptif Skor Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru.....	42
4.2 Distribusi Frekuensi keterampilan Pengelolaan Kelas.....	43
4.3. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar.....	44
4.4. Distribusi Frekuensi dan Interpretasi Nilai Minat Belajar	45
4.5 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.....	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Fikir.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
A. Daftar Hadir Murid	56
B. Soal Angket	59
C. Lembar Angket Guru	67
D. Data Hasil Angket.....	70
E. Analisis Deskriptif	73
F. Table Nilai r Product Moment.....	79
G. Dokumentasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Pendidikan dalam negara memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan suatu negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pentingnya pendidikan dalam membangun sebuah bangsa hingga dapat survive dari berbagai tantangan yang dihadapi, maka prosesnya diselenggarakan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berjenjang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan merefleksi “pembangunan manusia Indonesia seutuhnya”, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 4 sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. (Adhyatma, 2015: 1)

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru memiliki kemampuan proses termasuk kemampuan pengelolaan kelas. Kegiatan guru dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan murid mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan murid menyusun rencana pelajaran, menyediakan bahan

pelajaran kepada murid, mengajukan pertanyaan kepada murid, menilai kemajuan murid adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasanakelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan murid, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.(Arifin,2016:1)

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan yang diharapkan adalah pembelajaran yang baik. Seperti minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, peserta didik, dan lebih-lebih guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak factor yang mempengaruhi. Diantara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal, yaitu timbul dalam diri anak itu sendiri. Seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak serta faktor internal, yaitu faktor yang datang dari luar anak seperti kebersihan rumah, udara, iklim sekolah, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dan keberhasilan dalam proses pembelajaran terdapat faktor utama yaitu

keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan mengajar sangat berpengaruh, maka sudah mestinya professional guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan professional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembangkannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar yang dapat membantu keefektifan proses belajar mengajar yaitu : *pertama*, perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjukkan tercapainya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperbaiki dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Oleh karenanya pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah dan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Melihat fenomena sekarang ini bahwa kurangnya tingkat pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sehingga cenderung peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan menjadikan sebuah skripsi

dengan judul. “ **Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Inpres Panggengtungan Utara**”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut :*Apakah ada hubungan antara keterampilan mengelola kelas guru dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Inpres Panggengtungan Utara.?*

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas guru dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Inpres Panggengtungan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, baik manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara teoritis yaitu :

a. secara teoritis.

Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang

diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik..

b. Hasil peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang di rumuskan selain itu, penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik.

1. Manfaat secara Praktis yaitu:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Murid

Hasil penelitian ini dapat mendorong murid untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan di harapkan oleh siswa yaitu hasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai keluarga pendidikan di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.

1. Penelitian yang relevan.

Husni el Halali (2012) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kemampuan pengelolaan kelas menjadi sangat diperlukan guru yang profesional. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Andyarto Surjana (2004) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “ efektivitas pengelolaan kelas” hasil penelitian ini bermaksud untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi guru dan gaya kepemimpinan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas secara sendiri-sendiri atau secara bersama. Hasil penelitian korelasional yang dilakukan di SMU Kristen BPK PENABUR Jakarta ini menyimpulkan terdapat hubungan positif dan berarti antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Akan tetapi dalam kenyataannya perhatian terhadap motivasi guru dan gaya kepemimpinan guru itu masih perlu ditingkatkan.

Mareta Parlina, Rachman Awaluddin Tjall (2008) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “keterampilan pengelolaan kelas dilihat dari jenis kelamin dan kecerdasan emosional guru sekolah luar biasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas adalah mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Sementara itu, untuk meningkatkan keterampilan keterampilan pengelolaan kelas guru SLB harus memiliki cara mengajar yang efektif, profesional dan memiliki kematangan emosional. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan keterampilan pengelolaan kelas dilihat dari jenis kelamin dan kecerdasan emosional guru SLB. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Depok dan Sekolah Luar Biasa Bogor, dengan subjek sebanyak 60 orang, terdiri dari 30 guru laki-laki dan 30 guru perempuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik independent sample t-test. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test pada keterampilan pengelolaan kelas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan pengelolaan kelas antara guru SLB laki-laki dengan guru SLB perempuan. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan Independent Sample t-test pada kecerdasan emosional, diperoleh nilai t sebesar 9,732 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan pengelolaan kelas antara guru yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dengan keterampilan pengelolaan kelas guru yang mempunyai kecerdasan emosional rendah.

2. Hakikat Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu *pengelolaan* dan *kelas* atau dasar pengelolaan adalah “kelola” ditambah awalan”pe” dan akhiran “an”. Kaidah lain dari kata pengelolaan adalah “managemen” yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin pengelolaan dengan demikian secara umum manajemen atau pengelolaan menurut Arikunto (2013 ; 20) adalah “pengadministrasian, pengaturan atau ppenataan suatu kegiatan.

Pengertian lain mengenai pengelolaan dikemukakan oleh Elo Adam Chat (2001 : 5-6) (Online. Ambarwati.2012) yang menyatakan bahwa “pengelolaan dari kata ‘management’, diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti pula proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”, sedangkan Depdiknas (Elo Adam, cs, 2001 : 6) (Online, Ambarwati, 2012) menunjukkan bahwa “pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan”.

Sejumlah pengertian mengenai kelas, Elo Ada cs (2000 : 6) (Online, Ambarwati, 2012) merumuskan bahwa “kelas adalah sekelompok murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang samma pula”, sedangkan bahwa 1996: 116) merumuaskan bahwa :

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung

sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan murid menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batang umum kronologis masing-masing.

- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebaik satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian Arikuto (2013: 1) juga merumuskan bahwa kelas adalah sekelompok murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”. Secara didaktik, Hamalik (2006 : 311) mengatakan bahwa “ kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru”.

Abuddin Nata (2009 : 339) menyatakan bahwa :

“ pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar karena demikian adanya, maka pengelolaan kelas sering disebut pula manajemen kelas, pengorganisasian, ketatalaksanaan, pengelolaan, penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas”.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memeberikan penekanan bahwa pengelolaan kelas adalah daya memberdayakan potensi kelas

seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, dan pengaturan ruang belajar, untuk mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik tujuan kurikuler dapat tercapai.

Pada umumnya model atau bentuk ruangan kelas di SD sama, yaitu persegi. Sebaiknya guru mengidentifikasi dan mendaftarkan semua benda yang ada dan menempatkan di ruang kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Susilowati dan Aisyah 2010:3,4) sebagai berikut :

a. Daerah pajangan.

Hasil karya murid sebaiknya dipajang di tempat yang telah ditentukan guru. Gunakan ruang kelas yang ada dengan sebaik-baiknya. Gurudapat menempelkan karya murid pada bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.

b. Kemudahan bergerak.

Kemudahan bergerak bagi guru dan murid juga dipikirkan. Guru dan murid dapat leluasa bergerak dari kelompok yang satu ke kelompok yang

lain, dari murid ke murid, dan ketempat sumber belajar tanpa menimbulkan gangguan yang berarti.

c. Sinar atau cahaya.

Pengaturan tempat duduk murid harus diperhatikan, pandangan murid jangan menantang matahari. Sinar atau cahaya akan lebih baik datang dari samping murid-murid, dan jika dikaitkan dengan saat belajar murid, yaitu saat menuliskan atau membaca kena bayangan maka sinar dari sebelah kiri sangat baik.

d. Panas dan ventilasi.

Murid jangan duduk ditempat yang langsung kena sinar matahari. Ventilasi dalam ruang kelas cukup baik, bila ada tempat yang kurang kena panas dan lembab, disudut misalnya berilah perhatian khusus yaitu dengan menyuruh murid memberikan atau jangan menaruh barang apapun disudut itu.

e. Papan tulis.

Penempatan papan tulis ditengah-tengah ruang kelas, papan tulis yang bisa dipindah-pindah untuk kerja kelompok akan sangat berguna. Papan tulis dipasang pada ketinggian yang dapat dijangkau murid. Jangan letakkan papan tulis yang menutup jendela atau di tempat yang biasanya murid menjadi silau.

f. Bangku dan kursi.

Jagan menggunakan bangku dan kursi yang menadi satu. Hal ini akan menyulitkan dalam mengatur bangku dan kursi saat kerja kelompok. Ukuran bangku dan kursi juga harus disesuaikan dengan ukuran besarnya murid.

g. Meja guru.

Meja guru diletakkan di tempat yang memungkinkan guru dapat memasang seluruh murid saat guru duduk. Tetapi guru yang efektif pasti tidak akan duduk sepanjang waktu kursinya karena guru perlu bergerak untuk membantu kegiatan muridnya.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas.

Pada prinsip kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam kelas bergantung pada bnyak faktor, anatar lain ialah guru, hubungan pribadi anata murid dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Oleh karena itulah seseorang guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang murid untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, (Sabri ,2005 : 72-73) merumuskan bahwa :

“Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya mengembangkan kemampuan murid dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan murid bekerja dan belajar, serta membantu murid untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”

4. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.

Perlu diketahui bahwa pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terikat dengan faktor. Permasalahan murid adalah faktor utama yang terkait langsung dalam pengelolaan kelas. Oleh karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah meningkatkan kegairan belajar murid agar bisa mencapai prestasi belajar baik secara berkelompok maupun secara individual yang rewujud dalam bentuk adanya interaksi dalam bentuk kerja sama tentu sangat bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Abuddin Nata, (2009 : 342-343) merumuskan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas, diantaranya :

- a. Pendekatan otoriter.
- b. Pendekatan permisif.
- c. Pendekatan perubahan tingkah laku.
- d. Pendekatan iklim social emosional.
- e. Pendekatan proses kelompok.
- f. Pendekatan ekletik.

Pendekatan-pendekatan ini diuraikan sebagai berikut :

a. Pendekatan otoriter.

Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa pengelolaan kelas bagi proses pengendalian perilaku peserta didik. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pengendalian perilaku murid dalam menciptakan dan memelihara ketertiban kelas murid harus taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib kelas sekolah. Oleh karena itu untuk menerapkan pendekatan ini, ada lima strategi yang bisa digunakan yaitu :1) menemukan dan meneggakan peraturan, 2)memberikan perintah pengarahan dan pesan, 3) menggunakan teguran, 4) menggunakan pengendalian mendekati dan 5) menggunakan pengucilan.

b. Pendekatan permisif.

Pendekatan ini memberikan kebebasan seluas-luasnya epada murid untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dianggap baik. Dalam hal ini ditekankan bahwa peranan guru adalah memberikan dan meningkatkan kebebasan murid agar pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlalu banyka dan hanya berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki murid.

c. Pendekatan perubahan

Pendekatan perubahan diartikan suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Pendekatan ini didasarkan atas dua asumsi, yaitu a) bahwa seluruh tingkah laku yang baik atau yang buruk merupakan hasil belajar, b) terdapat sejumlah kecil proses psikologis yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Proses psikologis tersebut adalah

penguatan positif berupa pujian atau hadiah atas hasil pekerjaan yang baik atau berupa sanksi atau hukuman atas perbuatan yang tidak baik yang dapat menimbulkan efek tidak puas jer yang pada akhirnya tingkah laku yang demikian itu dihindari.

d. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional.

Pendekatan ini berakar pada psikologi penyuluhan klinis yang menekankan pada pentingnya hubungan interpersonal. Asumsinya adalah bahwa keefektifan pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh hubungan positif antar guru dengan murid. Dalam hal ini ditekankan bahwa guru adalah penentu utama atas hubungan interpersonal antara guru dengan murid, murid dengan murid serta dengan mengembangkan iklim sosio-emosional.

e. Pendekatan proses kelompok.

Pendekatan proses kelompok ini didasarkan pada pendekatan psikologis klinis dan konseling. Pendekatan didasarkan atas asumsi bahwa :a) proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan adanya iklim social emosional yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, b) guru menduduki posisi terpenting posisi tertinggi bagi terbentuknya social-emosional yang baik. Dalam hubungan ini guru berperan penting terhadap pembentukan pribadi dan menciptakan hubungan yang pribadi yang sehat.

f. Pendekatan eklik.

Pendekatan ini digunakan karena kenyataan di lapangan, jarang sekali guru menerapkan suatu pendekatan secara utuh, melainkan mengkombinasikan

lebih dari satu pendekatan dengan mengambil hal-hal yang positif dari masing-masing pendekatan sambil mengeliminir kelemahan masing-masing pendekatan. Dalam pendekatan eklektik ini menekankan bahwa kemampuan guru memberikan berbagai strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat bergantung pada kemampuan menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

5. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi kegiatan pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal tetap tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas, karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk memperkecil timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas, seorang guru sebaiknya mengetahui, menguasai dan bahkan menggunakan prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas. Sabri (2005 : 90-91) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan.
- b. Tantangan.
- c. Bervariasi.
- d. Keluwesan.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif.
- f. Penanaman disiplin diri.

Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kehangatan dan keantusiasan.

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

- b. Tantangan.

Penggunaan kata-kata atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah murid belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c. Bervariasi.

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

- d. Keluwesan .

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi belajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan murid serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif.

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman disiplin Diri.

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh murid merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong murid untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

6. Langkah-langkah dalam Pengelolaan Kelas.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya dapat dilihat dari sifatnya, proses pengelolaan kelas itu dibedakan atas dua yaitu (Unik.2012.Online) :

1. Prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif (pencegahan)

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengelolaan kelas ini meliputi : peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru, pengenalan terhadap tingkah laku murid, penemuan alternatif pengelolaan kelas dan pembuatan social dalam proses belajar mengajar.

Berikut akan dijelaskan satu persatu dari pengelolaan kelas yang bersifat preventif tersebut :

a. Peningkatan kesadaran pendidikan sebagai guru.

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukan sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa penuh keyakinan dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan.

Sebagai seorang guru, berkewajiban mengubah pergaulannya dengan murid sehingga perhatian itu tidak hanya berupa interaksi pendidik. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mewujudkan suasana yang kondusif yang mengundang murid untuk masuk berperan serta dalam proses belajar mengajar. Agar proses pendidikan yang diciptakan itu tetap dipertahankan, maka seorang guru harus sadar bahwa hal itu baru akan tercapai apabila dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang timbal balik antara guru dengan murid. Semua upaya yang dilakukan dalam batas-batas norma yang berlaku dan berkembang di masyarakat baik berupa norma agama, norma moral, kebudayaan maupun norma keilmuan yang diajarkan.

b. Peningkatan .

Apabila kesadaran pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah kedua kemudian berusaha meningkatkan kesadaran murid akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan. Sebagai seorang murid kadang-kadang tidak sadar akan kedudukannya dalam organisasi sekolah. Oleh sebab itu menjadi langkah yang kedua harus dilakukan oleh seorang guru yaitu

meningkatkan kesadaran murid akan dirinya tertentu tentang perimbangan antara hak dan kewajiban tersebut diharapkan murid akan dapat mengendalikan dirinya dari tindakan dan ringkah laku menyimpang yang akan mencermari suasana pendidikan. Ada kalanya murid tidak dapat menahan diri untuk melaukan tindakan yang menyimpang karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu. Upaya penyadaran ini adalah mejadi tanggung jawab setiap guru, karena dengan keadaan murid yang tinggi akan perannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan seusana yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

c. Penampilan sikap guru.

Usaha penciptaan suasana yang mendukung proses pendidikan harus dilakukan dengan inisiatif guru, inisiatif guru mewujudkan dengan interaksinya dengan murid ditandai dengan sikap tulus dan hangat. Sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi murid secara berterus terang tanpa berpura-pura tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakan demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan murid sebagai peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah pergaulan guru kepada murid dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukan masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

d. Pengenalan terhadap tingkah laku murid.

Tingkah laku murid yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk

proses pendidikan. Tingkah laku tersebut dapat bersifat perseorangan maupun bersifat kelompok, identifikasi akan variasi tingkah laku diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan pengelolaan kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

e. Penemuan alternative pengelolaan kelas.

Setelah seorang guru dapat menyidik berbagai tingkah laku murid baik yang mendukung maupun mencemarkan suasana pendidikan adalah menjadi kewajibannya kemudia berusaha menetapkan alternative pengelolaan kelas yang akan dilakukan.

Upaya pengelolaan kelas itu diarahkan untuk mempertahankan berlangsungnya tingkah laku murid yang mendukung suasana pendidikan tentu akan berbeda dengan upaya pengelolaan kelas yang diarahkan untuk mencegah tingkah laku yang akan mengganggu suasana proses belajar mengajar.

f. Pembuatan kontrak sosial.

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis yang berfungsi sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipenuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Untuk mencapai hal tersebut kebiasaan membuat peraturan atau tata tertib dari atas nampaknya tidak menguntungkan. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan tentang proses terjadinya kontrak sosial. Kontrak sosial yang mempunyai nilai pingkat pada umumnya dibuat dan dilahirkan individu-individu anggota masyarakat itu

sendiri. Dengan kata lain, kontrak sosial yang dipergunakan untuk upaya pengelolaan kelas hendaknya disusun oleh murid sendiri dengan pengarah dan bimbingan pendidik.

2. Prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif (penyembuhan) dalam proses pembelajaran.

Prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif meliputi langkah-langkah identifikasi masalah, analisis masalah, penetapan alternatif, pemecahan masalah, dan memanfaatkan umpan balik.

- a. Identifikasi masalah.

Pertama-tama seorang guru harus melakukan identifikasi masalah dengan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku murid yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di kelas. Upaya menyidik terhadap tingkah laku itu dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negative secara luas atau tidak, atukah penyimpangan tingkah laku itu hanya sekedar masalah perseorangan atau masalah kelompok atukah penyimpangan tingkah laku itu bersifat sesaat saja atau sering dilakukan atukah sekedar kebiasaan murid.

- b. Analisis masalah.

Dengan hasil penyelidikan yang mendalam seorang guru dapat melanjutkan pada langkah itu, yaitu suatu kegiatan yang berusaha mengetahui latar belakang serta sebab timbulnya tingkah laku yang menyimpang tersebut. Dengan cara yang demikian akan ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

Hanya dengan memahami sumber masalah yang sebenarnya upaya untuk mengatasi dapat dilakukan dengan baik.

c. Penetapan alternative pemecahan.

Setelah mengetahui sumber masalahnya, seorang guru dapat mencoba mengkaji berbagai alternative pemecahan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk memperoleh alternatif pemecahan itu, maka ia hendaknya mengetahui beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan dalam pengelolaan kelas dan juga hami cara-cara untuk mengatasi masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

d. Mendapatkan balikan.

Guru pada langkah ini yang didahului langkah monitoring melakukan kegiatan kilas balik. Kegiatan kilas balik ini dimaksudkan untuk menilai hasil pelaksanaan dari alternative pemecahan yang disiplin untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik. Dalam pertemuan tersebut perlu dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik mengetahui serta menyadari bahwa pertemuan diusahakan dengan penuh ketulusan, semata-mata untuk perbaikan baik untuk peserta didik maupun sekolah.

7. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar.

Sebelum dikemukakan batasan minat belajar, lebih dahulu dikemukakan batasan kata 'minat' secara tersendiri.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia secara sederhana dikemukakan :

“Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau gairah, keinginan. Sejalan dengan itu, dinyatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan” (Moeliono, ed: 1994:83).

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan

memenangkan kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

“Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana,2000: 78)”

Berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk individu minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut.

Karakteristik minat menurut Walgito :

1. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
3. Mengandung suatu penghargaan yang timbul keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya (Nurjannah,2015:6).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan sikap mengorbankan waktu, tenaga, harta, dan pikiran dengan niat yang tulus tanpa paksaan untuk selalu memperhatikan dan mengingatkan sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

b. Pengertian Belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rajawall,2010:11).

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah (2011: 95) dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Seperti yang dikemukakan Dahlan (2008: 59) menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus.

Aunurrahman dalam buku *The Guidance of learning Activities* 2012, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya .

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan berupa kecakapan, sikap, kepribadian yang terjadi pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya dan berarah pada tujuan serta proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan sejumlah pandangan dan definisi belajar diatas, kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

- Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau di sengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajaran sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadi perubahan dirinya. Demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaiknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bila mana seaktifan jemaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif. Dari aspek ini kita memahami begitu

banyak aktifitas seseorang yang merupakan cermin dari kegiatan belajar, walaupun dari individu tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas tentang minat dan belajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu penerimaan akan sesuatu diluar diri .

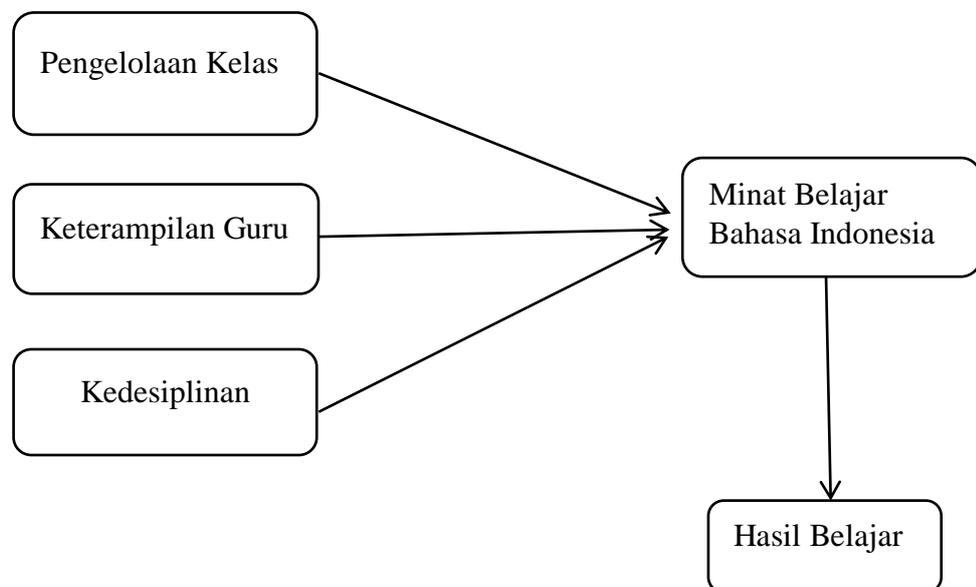
B. Kerangka Fikir.

Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Dalam kelas penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam kelas penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Aktivitas murid dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana murid dalam kelas di tuntut untuk belajar mandiri mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat atau melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi oleh guru secara terus-menerus. Karena murid harus akrab dengan ruang kelasnya. Mereka harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar lancar karena mmurid telah mengenal ruang kelas dengan baik agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para murid dapat belajar dengan efektif.

Di dalam memotivasi murid dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha untuk memotivasi murid tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip

motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya. Seorang guru tersebut harus menyadari berapa pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid dengan menggunakan berbagai macam teknik misalnya, kenaikan pangkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam, prestasi, pujian, celaan, atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang dapat mendorong murid-murid agar mau belajar.

Adapun kerangka Pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat diartikan hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas

terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas III Di SD Inpres Panggengtungan Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian.

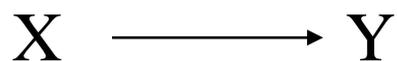
Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Pengelolaan Kelas (X).
- b. Variabel terikat : Minat Belajar (Y)

B. Desain Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* artinya penelitian tentang variable yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010:17). Penelitian ini terjadi dilakukan dengan menurut kebelakangan untuk mengetahui factor-factor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variable yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-Post facto, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penempatan mempunyai pengaruh positif terhadap variable minat belajar murid. Adapun desain penelitiannya adalah :



Keterangan :

- X : Keterampilan Pengelolaan Kelas
 Y : Minat Belajar.

C. Definisi Operasional Varriabel.

Secara operasional, variabel-variabel yang diselidiki didefinisikan sebagai berikut :

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas (x) adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar, dimana pengelolaan kelas meliputi 5 indikator yaitu :
 - a. Disiplin waktu dan disiplin belajar.
 - b. Keadaan Kelas.
 - c. Penataan ruangan kelas.
 - d. Hubungan social/emosional.
 - e. Interaksi belajar mengajar.
2. Minat Belajar (y) adalah Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016).

D. Populasi dan Sampel penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudia ditarik kesimpulan menurut Sugiyono (2000 :57).”jadi Populasi dalam Penelitian ini adalah

guru kelas IIIa SD Inpres Panggengtungan Utara yang berjumlah 2 guru dan seluruh murid kelas III a dan IIIb berjumlah 44 murid dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel keadaan Populasi SD Inpres Panggengtungan Utara

- Guru dan Murid

Tabel. 3.1 Keadaan Populasi SD Inpres Panggengtungan Utara

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
IIIa	12	10	22	
IIIB	10	12	22	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian di kelompokkan atas dua kelompok yaitu murid kelas III.A sebanyak 22 orang dan murid kelas III.B sebanyak 22 orang.

E. Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akan di peroleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel terikat adalah instrument yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrument ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur motivasi belajar skala likert. Instrument yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 44 murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara. Uji coba instrument dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Validitas butir instrument dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Validitas butyirin strumen ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butyirin strumen. Koefisien validitas butyirin strument diuji dengan nilai tabel r *Product Momen* tuntuk $n = 44$ dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,235. Butir-butir instrumen yang memiliki r hitung \geq dari r table dinyatakan valid, sedang kanbutir-butiri nstrumen r hitung \leq dari r table dinyatakan tidak valid sehingga di droup. Setelah dilakukan analisis validitas instrument maka selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

a. **Angket Keterampilan Guru Mengelola Kelas.**

Penyusunan angket keterampilan guru dalam mengelola kelas mengacu pada faktor yaitu : mengatur kondisi fisik dan mengatur kondisi emosional. Instrumen penyusunan angket yang terdiri dari 20 item soal . Bentuk angket setiap pertanyaan item angket terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (S) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor

b. **Angket (kusioner).**

Kuesioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai tingkat minat belajar murid.

Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang minat belajar peserta didik adalah 20 item.
- b. Bentuk angket setiap pertanyaan item angket terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (S) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor

c. Teknik Analisi Data.

Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagai adanya.

Analisis deskriptif ini menggambarkan keterampilan pengelolaan kelas guru dengan minat belajar bahasa Indonesia peserta didik SD Inpres Panggengtungan Utara dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus presentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai keterampilan pengelolaan kelas guru dan minat belajar bahasa Indonesia peserta didik SD Inpres Panggengtungan Utara, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

(sugiyono, 2013 : 49)

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Eksilon (jumlah)

Xi = Nilai x ke I sampai

N = Jumlah sampel.

$$P = \frac{F x 100 \%}{N}$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Skor

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0-39	Sangat Rendah
2.	40-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat tinggi

Tabel 3.3 Kategori Nilai ketentuan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 69	Tidak tuntas

Sumber : (SD Inpres Panggengtungan Utara)

1. Analisis Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedua variabel yang telah ditentukan.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

- x : Jumlah seluruh skor X (media pembelajaran menggunakan power point)
- y : Jumlah seluruh skor Y (motivasi belajar murid)
- x^2 : Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan
- y^2 : Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan
- xy : Jumlah perkalian antara skor X dan Y
- N : Jumlah sampel

Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
$\pm 0,80 - 1,00$	Sangatkuat
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,40 - 0,599$	Cukupkuat
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangatrendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai_{hitung} dibandingkan dengan nilai_{table} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai_{hitung} (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai_{table} (r_o) maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil dari pada nilai_{table} (r_o) maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis perbandingan, yaitu hipotesis (H_a). Hipotesis tersebut berbunyi: Terdapat pengaruh antara Keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara. Cara pengujian hipotesis dengan mengorelasikan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan minat belajar bahasa Indonesia. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji "r" *product moment* dengan taraf signifikansi α 0,05. Khusus masalah 1 dan 2 hanya menggunakan analisis deskriptif.

Adapun data yang dianalisis adalah keterampilan pengelolaan kelas (X) dan minat belajar murid (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi yaitu data pengelolaan kelas dan data minat belajar murid, dan korelasi antara pengelolaan kelas dan minat belajarmurid. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Deskriptif keterampilan Pengelolaan kelas

adapun analisis data yang diperoleh berdasarkan instrumen angket(lampiran D).

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel media pembelajaran berbasis komputer menggunakan power point disajikan pada tabel berikut dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skor Keterampilan pengelolaan Kelas Guru

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	44
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	64
Rentang Skor	14
Skor rata-rata	71,11
Standar deviasi	71,18

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata media pembelajaran berbasis komputer menggunakan power point adalah 71,11 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan baik dan skor tertinggi yang dicapai 78, skor terendah 64 dengan standar deviasi 71,18 dan rentang skornya 14. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis komputer menggunakan power point murid kelas III SD Inpres pangengtungan Utara dikategorikan baik dalam mengikuti peengelolaan Kelas

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi keterampilan pengelolaan kelas murid kelas IV SD Inpres Pangengtungan Utara, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi keterampilan Pengelolaan Kelas pada murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara

Interval	Lingkungan Kelas	Frekuensi	Persentase
0 - 39	Sangat Rendah	0	0%
40 - 69	Rendah	14	31,81%
70 - 79	Sedang	30	68,18%
80 - 89	Tinggi	0	0%
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		44	100%

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.2 pada distribusi frekuensi keterampilan pengelolaan kelas pada murid kelas IV SD Inpres Pangengtungan Utara menunjukkan bahwa dari 44 murid kelas III yang dijadikan sampel. Dalam penelitian terdapat 0% memiliki pengelolaan kelas khususnya dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 3181%, serta kategori sedang yaitu sebanyak 68,18%, selanjutnya kategori tinggi sebanyak 0% dan kategori sangat tinggisebanyak 0% dalam pengelolaan kelas.

Setelah diketahui jumlah persentase pengelolaan kelas murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi nilai angket berada pada kategori baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 69-72 sebanyak 45-45%.

b. Deskriptif Minat Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel minat belajar disajikan pada tabel 4.3 dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	44
Skor tertinggi	97
Skor terendah	70
Rentang skor	27
Skor rata-rata	82,11
Standar deviasi	82,40

Sumber: Data penelitian tahun ajaran 2017/2018

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar adalah 82,11 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup dan skor tertinggi yang dicapai 97, skor terendah 70 dengan standar deviasi 82,40 dan rentang skornya 27. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara dikategorikan sangat baik.

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara maka dibuat distribusi frekuensi dan tabel interpretasi anak dikemukakan oleh jarak antara interval nilai, dengan cara mengurangi nilai tertinggi (97) dengan nilai terendah (70) kemudian dibagi lima sesuai dengan kriteria penilaian.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Interpretasi
Nilai Minat Belajar Kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara**

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase%
0 – 39	Sangat Rendah	0	0
40– 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	13	29,54%
80 – 89	Tinggi	24	54,54%
90 – 100	Sangat Tinggi	6	13,63%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil motivasi belajar Kelas III SD Inpres Pangengtungan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai minat belajar yaitu sangat rendah berada pada interval 0 – 39 (0%), rendah dengan jarak interval 40 – 69 8 (0%), sedang dengan jarak interval 70 – 79 (29,54%), tinggi dengan jarak interval 80 – 89 (54,54%), dan tidak baik dengan jarak interval 90 – 100 (13,63%). Ini berarti dari hasil distribusi frekuensi nilai minat belajar murid berada pada kategori (Interpretasi) sangat baik yang memiliki frekuensi terbanyak dari nilai belajar murid.

Pada tabel 4.2 dan tabel 4.4 diatas menyajikan hasil kemajuan keterampilan pengelolaan kelas dan minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan

Utara kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu: “*Koefisien Product Moment*”.

2. Pengujian Hipotesis

Data untuk penghitungan koefisien korelasi yang menyangkut pengaruh antara Keterampilan pengelolaan kelas adalah variabel (X) dan minat belajar murid adalah (Y) antara lain jumlah sampel (N), jumlah skor X ($\sum x$) jumlah kuadrat skor X ($\sum x^2$), jumlah skor Y ($\sum y$), jumlah kuadrat skor Y ($\sum y^2$), jumlah perkalian antara X dan Y ($\sum xy$).

Dapat ditindak lanjuti guna mencari koefisien korelasi antara pengelolaan kelas sebagai variabel X terhadap minat belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara variabel Y.

Berdasarkan hasil dari perhitungan (lampiran D), dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N & = 44 & \sum x^2 & = 222951 \\ \sum x & = 3129 & \sum y^2 & = 298809 \\ \sum y & = 3613 & \sum (x)^2 & = 9790641 \\ \sum xy & = 257706 & \sum (y)^2 & = 13053769 \end{array}$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{44 \times 257706 - (3129)(3613)}{\sqrt{\{44 \times 222951 - (9790641)\}\{44 \times 298809 - (13053769)\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11339064 - 11305077}{\sqrt{\{9809844 - 9790641\}\{13147596 - 13053769\}}} \\
&= \frac{33987}{\sqrt{19203 \times 93827}} \\
&= \frac{33987}{\sqrt{1801759881}} \\
&= \frac{33987}{42447} \\
&= 0,8006
\end{aligned}$$

R = 0.8006 jika dikuadratkan $(0,8006)^2 = 0,640$ apabila $0,640 \times 100 = 64$ jadi terdapat 64% pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dengan Minat belajar bahasa indonesia murid.

Dimana:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi
- N = Jumlah murid
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Analisis korelasi adalah analisis keeratan pengaruh antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis (H_a) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: keterampilan mengelola Kelas (X) dengan variabel minat belajar murid (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0.8006 atau mempunyai korelasi sangat kuat.

Tabel 4.5 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,80 - 1,00$	Sangat kuat
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,40 - 0,599$	Cukup kuat
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2016:257

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi sangat kuat antara variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) dengan variabel minat belajar (Y) sebesar 0,8006. Ini menunjukkan bahwa minat belajar murid sangat baik.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara (r_{tb}).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$\begin{aligned} df &= 44 - 2 \\ &= 42 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 42 pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393.

(Lampiran F)

Oleh karena itu, r_{hitung} sebesar 0,8006 ternyata \geq (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,304 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,393 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi:

“Ada pengaruh yang sangat kuat antara media pembelajaran berbasis komputer menggunakan keterampilan pengelolaan kelas murid kelas III SD Inpres Pengungtungan Utara” **“dapat diterima”**.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{KP} = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai r_{xy} maka dapat dihitung pengaruh variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) terhadap variabel minat belajar murid (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,0291)^2 \times 100\% \\ &= 0,641 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 64,1\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel keterampilan pengelolaan kelas (X) memberikan pengaruh sebesar 64,1% terhadap variabel minat belajar murid (Y), sedangkan selebihnya yaitu 35,9% memiliki pengaruh oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa dengan keterampilan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal ini membuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket terhadap minat belajar. Dari hasil angket, jumlah murid yang mendapatkan skor baik dengan interval 76 – 79 pada keterampilan pengelolaan kelas sebanyak 54,54% dan pada minat belajar yang mendapatkan skor sangat baik dengan interval 94 – 99 sebanyak 56,81%. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskriptif penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikan test r.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan populasi penelitian sebanyak sebanyak 44 murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi, dan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyimak cerita rakyat. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 54,54% yang terletak pada interval 76 - 79. (2) Minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara yang dimiliki dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 56,81% yang terletak pada interval 94-99. (3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan Minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara . Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka non signifikan. Dengan taraf signifikan 5%, dk pembilang 1 dan dk penyebut 43, diperoleh $r_{tabel} = 0,304$, sedangkan $r_{hitung} = 0,8006$. Jika dibandingkan keduanya $r_{hitung} = 0,8006 > r_{tabel} = 0,304$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi R (*Square*) sebesar 0,45 % hal ini berarti pengelolaan kelas sangat berpengaruh dengan minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan kelas (X), dan minat belajar murid (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,8006. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,8006 > 0,304$), pada taraf signifikan 5% dan $N = 44$. Hipotesis (H_a) “diterima”. Dengan demikian, pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas III DS Inpres Panggengtungan Utara yang terdiri dari mengatur fasilitas belajar, mengajar (kondisi fisik), mengatur siswa (kondisi emosional) dan upaya guru dalam membelajarkan murid sedangkan minat belajar meliputi aspirasi/cita-cita, kemampuan murid, kondisi lingkungan kelas, kondisi jasmani dan rohani, dan sikap murid. Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap minat belajar murid kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara terbukti dengan adanya pengambilan data dengan menggunakan angket kemudian diolah dengan cara simultan. Hal di atas ditunjukkan dengan hasil analisis hitung yaitu sebesar 0,8006. Jika di bandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka $r_{hitung} 0,8006 > r_{tabel} 0,304$. Ini berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara keterampilan pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara “diterima”.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan metode pengelolaan kelas agar dalam pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan keterampilan pengelolaan kelas . Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyarto Surjana, 2014, *Efektifitas Pengelolaan Kelas* , Skripsi tidak diterbitkan. Makassar.2014.
- Arikunto,2006. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikurto,2010. *Metode Penelitian*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi,2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Aunurrahman. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Abuddin Nata,2009, *perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, kecamatan: Jakarta, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diunggah pada tanggal 5 februari pukul 15.00 WIB.
- Dahlan, Saronji. 2008. *Seribu Pena Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*.Jakarta: Erlangga
- Fatimah. 2011. *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas*. Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekeretariat LPPM UNINDRA.
- Hamalik, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara .
- Hardjana, 2000. *Kait sukses diperguruan Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Husni El Halal, 2012. *Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Skripsi tidak dilampirkan. Makassar .
- Jabal Nur. 2016. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Murid SD Negeri No.35 Dumme kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar .Unimush Makassar.
- Mareta Palina Rachman Awaluddin Tjalla, 2008. *Keterampilan Pengelolaan kelas dilihat dari jenis kelamin dan kecerdasan emosi guru sekolah luar biasa*. Jurnal Psikologi (2). No 1. 2008.
- Moeliono, Anto M,(ad) 1994, *kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka.
- Nasya Unasyah Arifin. 2016. *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan hasil Belajar Murid kelas V SD Inpres Perumnas Antang II Kecamatan manggala Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar. Unismuh Makssar.

- Nurjannah.2015. *Pengaruh Minat belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Rajawall, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta . Balai Pustaka.
- Rahman Awaluddin,2008. *Keterampilan Pengelolaan Kelas dilihat dari Jenis Kelamin dan Kecerdasan Emosional Guru Sekolah Luar Biasa*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Susilowati .DKK. 2010. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Diktat.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dari R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Pineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Cerlang.
- Unik Ambarwati 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Makalah Online. <http://pembelajaran.wordpress.com>, diunggah pada tanggal 5 february pukul 15.00 WIB.
- Wang & Ade Sope, 2016. *Minat an Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. PT. Bumi. Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

DAFTAR HADIR MURID

**DAFTAR HADIR MURID KELAS IIIA DAN KELAS III B
SD INPRES PANGGENTUNGAN UTARA**

NO.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1.	MAL	L
2.	MRI	L
3.	ZIN	L
4.	AF	L
5.	FAA	L
6.	MT	L
7.	MA	L
8.	IM	L
9.	OD	L
10.	MRR	L
11.	RA	P
12.	NIAH	P
13.	RAM	P
14.	NAP	P
15.	WP	P
16.	A	P
17.	SA	P
18.	M	P
19.	SR	P
20.	N	P
21.	ZP	P
22.	N	P
23.	MI	L
24.	MA	L
25.	MHS	L
26.	A	L
27.	FR	L
28.	A	L
29.	AF	L
30.	MY	L
31.	MIS	L
32.	ATH	P
33.	PKW	P
34.	H	P

35.	NHH	P
36.	NA	P
37.	ATK	P
38.	AF	L
39.	R	P
40.	N	P
41.	MK	P
42.	NF	L
43.	F	L
44.	NFI	P

LAMPIRAN B

SOAL ANGKET

ANGKET PENELITIAN

Lembar Angket Murid

Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik

A. Pengantar

Angket ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data penelitian dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan anda, dan lingkungan anda.

B. Identitas Siswa

1. Nama lengkap :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Nama Ayah :
6. Nama Ibu :
7. Anak Ke- :

C. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Sebelum menjawab pikirlah jawaban yang hendak diisi. Berikanlah tanda centang () pada jawaban anda, jika ingin merubah jawaban yang salah cukup memberikan tanda () pada jawaban yang salah, dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | | |
|------------------|--------|----------|
| a. Selalu | (SL) | : Skor 4 |
| b. Sering | (SR) | :Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | (KD) | : Skor 2 |
| d. Tidak Pernah | (TP) | :Skor 1 |

4. Hasil jawaban tidak berpengaruh pada nilai rapor anda, untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan sebenarnya.

5. Periksa dengan teliti kembali jawaban anda, sebelum diserahkan.

SELAMAT BEKERJA

1. Apakah kamu berangkat ke sekolah tepat waktu .?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu berpakaian rapi pada saat ke sekolah .?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu ikut berbaris sebelum masuk ke kelas.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah kamu datang pada saat pelajaran dimulai.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu menyapu sesuai jadwal piket kebersihan kelas.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah peraturan tempat duduk murid terlihat teratur.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah kamu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran .?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah penataan tempat duduk kamu berdasarkan jenis kelamin.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah cuaca panas mengganggu proses pembelajaran kamu di dalam kelas.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah kamu bersikap ramah dengan teman kelasmu.?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Apakah kamu membantu temanmu jika kesulitan dalam belajar.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Apakah kamu merapikan buku sebelum beristirahat/keluar main.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Apakah kamu berbicara dengan teman sebangkumu jika pelajaran sedang berlangsung.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Apakah kamu terlibat dengan media pengajaran (alat mengajar).?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Apakah kamu terganggu dengan kegaduhan temanmu pada saat proses belajar mengajar.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16. Apakah kamu selalu mengganggu teman pada saat belajar.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17. Apakah kamu tidak bersemangat belajar ketika di ejek dengan teman.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
18. Apakah kamu mengerjakan tugas tepat waktu.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
19. Apakah kamu tenang pada saat guru menjelaskan.?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

20. Apakah kamu membersihkan kelas dan pekarangan sekolah sebelum pulang.?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

ANGKET PENELITIAN MINAT BELAJAR

Anda diminta memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan nama serta jenis kelamin Anda dengan jelas.
 - a. Nama :
 - b. Kelas :
 - c. Jenis Kelamin :
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat yang tersedia.
3. Sebelum menjawab pikirlah jawaban yang hendak diisi. Berikanlah tanda centang () pada jawaban anda, jika ingin merubah jawaban yang salah cukup memberikan tanda () pada jawaban yang salah, dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | | |
|------------------|--------|----------|
| a. Selalu | (SL) | : Skor 4 |
| b. Sering | (SR) | :Skor 3 |
| c. Kadang-kadang | (KD) | : Skor 2 |
| d. Tidak Pernah | (TP) | :Skor1 |

Pertanyaan – pertanyaan

1. Saya selalu menggunakan waktu luang untuk membaca buku tentang BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya merasa jam pelajaran BAHASA INDONESIA yang ada sekarang ini masih kurang sehingga perlu ditambahkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Senang sekali rasanya bila waktu luang saya harus menyelesaikan tugas-tugas BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya berusaha memanfaatkan waktu istirahat saya untuk belajar BAHASA INDONESIA apa bila jam istirahat di sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya selalu rajin ke sekolah bila ada pelajaran BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Jika ada praktek BAHASA INDONESIA saya selalu hadir.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya rajin ke sekolah jika ada jam pelajaran BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Jika ada tugas BAHASA INDONESIA saya selalu kerjakan dengan teliti.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saya rajin mengikuti les BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. Saya selalu memusatkan perhatian pada saat jam pelajaran BAHASA INDONESIA sedang berlangsung.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Jika ke toko buku yang pertama kali menarik perhatian saya adalah buku-buku tentang BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Salah satu yang menarik perhatian saya dalam mempelajari BAHASA INDONESIA yaitu adanya gambar.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya merasa bahwa pelajaran ilmu BAHASA INDONESIA lebih menarik dipelajari dari pada pelajaran lainnya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya merasa penjelasan yang diberikan oleh guru BAHASA INDONESIA itu sangat menarik untuk didiskusikan bersama teman-teman.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya selalu gelisah pada saat selalu mengikuti pelajaran BAHASA INDONESIA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah BAHASA INDONESIA dengan baik dan tepat waktu.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Jika ada PR BAHASA INDONESIA saya rajin mengerjakannya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Saya selalu mendiskusikan dengan teman-teman jika ada tugas pelajaran BAHASA INDONESIA yang sulit.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

19. Saya sangat rajin mengerjakan soal-soal BAHASA INDONESIA yang ada pada buku paket.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Saya sangat rajin mengerjakan tugas BAHASA INDONESIA karena ingin disenangis teman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN C

*LEMBAR
ANGKET GURU*

Lembar Observasi Guru

A. Identitas Guru

Nama Guru yang diamati :

Satuan Pendidikan/Kelas :

Tanggal Observasi :

Jam Pelajaran Ke :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda () sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru terlebih dahulu di dalam kelas		
2.	Guru menata tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai		
3.	Guru memperhatikan kebersihan kelas sebelum pelajaran dimulai		
4.	Guru menyediakan terlebih dahulu alat dan fasilitas belajar sebelum pelajaran dimulai misalnya spidol, penghaus dan buku pelajaran.		
5.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut keyakinan masing-masing.		
6.	Guru mengecek kehadiran siswa		
7.	Guru memberikan motivasi		
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
9.	Guru mengadakan Tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya.		

10.	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
11.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.		
12.	Guru membentuk kelompok kerja misalnya diskusi, atau belajar kelompok.		
13.	Guru memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas.		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.		
15.	Guru mendorong siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.		
16.	guru memberikan penghargaan atau acuan jempol kepada kelompok siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.		
17.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan dalam kelas atau yang mengganggu teman sebangkunya.		
18.	Guru melakukan pendekatan pribadi kepada siswa yang bermasalah.		
19.	Guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa.		
20	Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi.		
21	Guru memberikan PR/ Tugas rumah untuk siswa		
22.	Guru menasehati siswa agar berperilaku ramah dengan teman kelasnya.		
23	Guru memberikan pesan-pesan moral.		
24.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa merapikan kembali tempat duduk,		

LAMPIRAN D

*DATA HASIL
ANGKET*

**DATA HASIL NILAI ANGKET KETERAMPILAN MENGELOLA
KELAS DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SD
INPRES PANGGEGTUNGAN UTARA”**

KODE SAMPEL	PENGELOLAAN KELAS (X)	MINAT BELAJAR (Y)
01	68	72
02	69	90
03	72	95
04	74	95
05	72	76
06	70	70
07	73	71
08	73	78
09	71	78
10	70	94
11	74	78
12	70	74
13	72	72
14	70	95
15	73	93
16	74	89
17	72	80
18	74	80
19	70	79
20	71	70
21	68	97
22	68	80

23	69	87
24	67	82
25	69	80
26	70	85
27	64	90
28	66	89
29	70	81
30	69	80
31	68	80
32	65	84
33	74	80
34	75	78
35	68	80
36	69	80
37	70	87
38	76	80
39	77	80
40	74	80
41	76	80
42	78	84
43	75	80
44	72	80

Sumber: Data Hasil Penelitian keterampilan Pengelolaan Kelas Guru dengan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran bahasa Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara.

LAMPIRAN E

*ANALISIS
DESKRIPTIF*

ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

NO	NAMA MURID	PENGELO LAAN KELAS (X)	MINAT BELAJAR (Y)	X , Y	X²	Y²
1.	Muh. Abid Alfatih	68	72	4896	4624	5184
2.	Muh. Rifki Indra	69	90	6210	4761	8100
3.	Zidny Ilman Nafian	72	95	6840	5184	9025
4.	Ahmad Farid	74	95	7030	5476	9025
5.	Fadil Aditya Alsa	72	76	5472	5184	5776
6.	Muh. Taqwa	70	70	4900	4900	4900
7.	Muh. Arfan	73	71	5183	5329	5041
8.	Ilham Muaz	73	78	5694	5329	6084
9.	Oktovio Dicky	71	78	5538	5041	6084
10.	Muh. Rayya Raihan	70	94	6580	4900	8836
11.	Resky Amaliah	74	78	5772	5476	6084
12.	Naswa Isya Anul Haq	70	74	5180	4900	5476
13.	Rizkah Adillah Mustafa	72	72	5184	5184	6400
14.	Nur Alfiah Putri	70	95	6650	4900	9025
15.	Widya Purnamasari	73	93	6789	5329	8649
16.	Amelia	74	89	6586	5476	7921
17.	Salsabilah Angraeni	72	80	5760	5184	6400
18.	Musdalifah	74	80	5920	5476	6400

19.	Suci Ramadhani	70	79	5530	4900	6241
20.	Nabila. J	71	83	5893	5041	4900
21.	Zulfida Putri	68	97	6596	4624	9409
22.	Nurhidayah	68	80	5440	4624	6400
23.	Muh. Ikhsan	69	87	6003	4761	7569
24.	Muhammad Akbar	67	82	5494	4489	6724
25.	Muh. Hari Saputra	69	80	5520	4761	6400
26.	Ariadi	70	85	5950	4900	7225
27.	Fajri Rahmat	64	90	5760	4096	8100
28.	Agustiawan	66	89	5874	4356	7921
29.	Andi Fatul	70	81	5670	4900	6561
30.	Muhammad Yusuf	69	80	5520	4761	6400
31.	Muh. Ikhlas Samad	68	80	5440	4624	6400
32.	Annisa Tri Hafsari	65	84	5460	4225	7056
33.	Puput Kusuma	74	80	5920	5476	6400
34.	Hartina	75	78	5850	5625	6084
35.	Nur Huswatu Hasanah	68	80	5440	4624	6400
36.	Nur Alisah	69	80	5520	4761	6400
37.	Andi Tiara Kayla	70	87	6090	4900	7569
38.	Awalia Febriyanti	76	80	6080	5776	6400
39.	Risnawati	77	80	6160	5929	6400
40.	Nurhayati	74	80	5920	5476	6400

41.	Mifta Khaerati	76	80	6080	5776	6400
42.	Nurul Faida	78	84	6552	6084	7056
43.	Firdayanti	75	80	6000	5625	6400
44.	Nur Fatimah Indah	72	80	5760	5184	6400
JUMLAH		3129	3613	257706	222951	298809

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 44 \qquad \qquad \qquad \Sigma xy = 257706$$

$$\Sigma x = 3129 \qquad \qquad \qquad \Sigma x^2 = 222951$$

$$\Sigma y = 3613 \qquad \qquad \qquad \Sigma y^2 = 298809$$

$$\Sigma (x)^2 = 9790641$$

$$\Sigma (y)^2 = 13053769$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{44 \times 257706 - (3129)(3613)}{\sqrt{\{44 \times 222951 - (9790641)\}\{44 \times 298809 - (13053769)\}}} \\
 &= \frac{11339064 - 11305077}{\sqrt{\{9809844 - 9790641\}\{13147596 - 13053769\}}} \\
 &= \frac{33987}{\sqrt{19203 \times 93827}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33987}{\sqrt{1801759881}} \\
 &= \frac{33987}{42447} \\
 &= 0,8006
 \end{aligned}$$

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{3129}{44} \\
 &= 71,11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{3613}{44} \\
 &= 82,11
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} \\
 &= \frac{\sqrt{222951}}{44} \\
 &= \sqrt{5067} \\
 &= 71,18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \frac{\sqrt{\sum y^2}}{n} \\
 &= \frac{\sqrt{298809}}{44} \\
 &= \sqrt{6789} \\
 &= 82,40
 \end{aligned}$$

3. Skor Tertinggi

Skor tertinggi x = 78

Skor tertinggi y = 97

4. Skor Terendah

Skor terendah x = 64

Skor terendah y = 70

5. Rentang Skor

Rentang Skor x = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned} &= 78 - 64 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Rentang Skor y = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned} &= 97 - 70 \\ &= 27 \end{aligned}$$

LAMPIRAN F

*TABEL NILAI r
PRODUCT MOMENT*

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI



